

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP IT TAZKIA INSANI

Received: 2022-12-17 | Revised: 2023-01-05 | Accepted: 2023-01-11

Abstract

Oleh:
Minda Siti Solihah *¹
Syafa'atun Nahriyah ²
Encu M Syamsul ³

* Author's Email Correspondence:
mindasolihah@gmail.com

¹⁻³ Universitas Majalengka

This study aims to (1) Determine the role of Islamic Religious Education teachers in SMP IT Tazkia Insani. (2) To determine the role of Islamic Religious Education teachers in improving the religious character of students at SMP IT Tazkia Insani. (3) To find out the efforts of Islamic Religious Education teachers in improving the religious character of students at SMP IT Tazkia Insani. This study uses descriptive qualitative research methods. Collecting data using several methods, namely interviews, observation and documentation. The results of this study are (1) The role of Islamic Religious Education Teachers at SMP IT Tazkia Insani in addition to having duties and roles as teachers, educators, supervisors, BPI coaches and as second parents for their students at school. The role of Islamic Religious Education Teachers in Improving the Religious Character of Students at SMP IT Tazkia Insani is carried out in the following ways: Educating students' character through historical methods; Using the Qur'an and Hadith as the main learning resources; Guiding students. (3) The efforts of Islamic Religious Education Teachers in Improving the Religious Character of Students at SMP IT Tazkia Insani are by way of Exemplary and providing examples directly, through the Mabit PAI exercise (Malam Bina Taqwa), Providing rewards and punishments.

Keywords: Role of the Teacher, Religious Education, Religious Character.

PENDAHULUAN

Disadari bahwa karakter yang dimiliki manusia bersifat fleksibel atau luwes serta bisa diubah atau dibentuk. Karakter manusia suatu saat bisa baik, tetapi pada saat yang lain sebaliknya menjadi jahat. Perubahan ini tergantung bagaimana proses interaksi antara potensi dan sifat alami yang dimiliki manusia dengan kondisi lingkungannya, sosial, budaya, pendidikan dan alam.¹

Pendidikan merupakan salah satu faktor pembentukan karakter seseorang. Pendidikan di Indonesia diatur dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia

¹ Abd Muqit et al., "Constructing Millennial Student Discipline Character Through Awarding Reward-Sticker," *Jurnal Visipena* 13, no. 1 (2022): 29–41, <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/visipena.v13i1.1911>.

yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Karakter religius adalah sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain.³ Karakter religius sangat diperlukan untuk menumbuhkan sikap siswa yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Karakter religius yang sudah tertanam dalam diri siswa dapat dilihat dari sikap dan tingkah lakunya, seperti berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru maupun teman sebaya, mengerjakan shalat tepat waktu dan lain sebagainya.

Karakter religius juga sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan agama.⁴ Rendahnya sikap religius siswa di sekolah dikarenakan banyaknya budaya asing yang berpengaruh buruk terhadap perkembangan karakter siswa. Perkembangan zaman pada akhir-akhir ini banyak menimbulkan hal yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku dan norma agama. Siswa banyak melakukan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya siswa tidak mengerjakan tugas, berkata tidak sopan dan lain sebagainya.

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk menanamkan pendidikan karakter religius siswa. Oleh karena itu, sosok gurulah yang akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas baik secara sosial, akademik, kematangan emosional, mental dan spiritual.⁵ Guru merupakan teladan atau panutan bagi siswanya, oleh karena itu guru harus memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik, sehingga dapat membentuk generasi yang memiliki kepribadian yang baik pula.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran agama Islam agar mencapai tingkat kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang baik dan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk hidupnya, sehingga mendapat kebahagiaan dunia akhirat⁶. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan proses belajar mengajar menentukan hasil akhir dari peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut dalam hal mengajar atau memberikan ilmu pengetahuan saja, tetapi guru Pendidikan Agama Islam harus mampu membina karakter atau budi pekerti peserta didiknya.

SMP IT Tazkia Insani merupakan salah satu dari beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Kabupaten Majalengka. Salah satu kebiasaan atau budaya yang ada di SMP IT

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003..

³ Ni Putu Suwardani, *Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat* (Denpasar: UNHI Press, 2020), 10.

⁴ Wagiran, "Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya)," *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 3 (2013): 329–39, <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.1249>.

⁵ Siti Nurul Qomariyah, *Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMP Negeri 1 Tambakrejo Bojonegoro* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 79.

⁶ Zida Haniyyah, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang," *Iryaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 75–86.

Tazkia Insani Desa Jatipamor Panyingkiran adalah ketika siswa bertemu dengan guru harus mengucapkan salam, shalat dzuhur dan asar berjamaah serta setiap hari sebelum pembelajaran dimulai siswa melaksanakan shalat dhuha berjamaah, membaca asmaul husna, tadarus Al-Qur'an, dan muroja'ah. Untuk meningkatkan karakter religius siswa, guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Tazkia Insani menerapkan penanaman karakter dengan cara memberikan contoh yang baik kepada para siswa dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang telah menjadi budaya di sekolah tersebut, namun di lapangan ditemukan masih adanya siswa yang tidak mengikuti pembiasaan tersebut. Serta peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Tazkia Insani sudah bagus, namun masih ada siswa yang tidak menyerap apa yang disampaikan, sehingga karakternya masih ada yang belum sesuai. Hal ini mengakibatkan karakter religius yang tujuan utamanya hendak ditingkatkan belum tercapai secara optimal.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Tazkia Insani?
2. Bagaimanakah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP IT Tazkia Insani?
3. Bagaimanakah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP IT Tazkia Insani?

Tujuan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Tazkia Insani.
2. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP IT Tazkia Insani.
3. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP IT Tazkia Insani.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan hasil penelitian serta memaparkan data sesuai dengan hasil yang ditemukan di lapangan. Pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data diolah dan dianalisis melalui beberapa tahap dari tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah memberikan pengertian terhadap karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap

individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat. Sedangkan lebih lanjut lagi, Abuddin Nata menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sengaja atau sadar untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.⁸ Dengan demikian, proses pendidikan karakter, ataupun pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan.

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.⁹

Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Muqit sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁰ Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Pembentukan karakter Religius ini tentu dapat dilakukan jika seluruh komponen stake holders pendidikan dapat berpartisipasi dan berperan serta, termasuk orang tua dari siswa itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Tazkia Insani

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menyiapkan individu atau peserta didik yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan saja, tetapi juga memiliki akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, beriman serta bertaqwa kepada Allah Swt dan dapat mengamalkan ajaran agama Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hasan Langgulung mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses spiritual, akhlak, intelektual, dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat¹¹.

⁷ Ifham Choli, "Problematika Pendidikan Karakter Pendidikan Tinggi," *Tahdzib Al-Akblaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 57–72, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.831>.

⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2016), 61.

⁹ Munjiat and Siti Maryam, "Implementation of Islamic Religious Education Learning in Higher Education on The Pandemic Period," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 285–95, <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i2.757>.

¹⁰ Abd Muqit, Moh Nawafil, and Mohammad Tohir, "Vitality of Educators' Work in Counteracting Students' Immoral Behavior: The Study of Nafs, Qalb and Aql Approaches and Their Theoretical Implementation" 5, no. 10 (2021): 24–31.

¹¹ Lia Utari, Kurniawan Kurniawan, and Irwan Fathurrochman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3, no. 1 (2020): 75–89.

Guru Pendidikan Agama Islam secara formal tentu mengajarkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tetapi secara non formal, guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang guru yang tidak hanya mengajar dan mendidik siswa, tetapi juga membimbing dan kebersamai siswa ketika siswa tersebut mempunyai satu atau dua hal yang perlu dipertanyakan¹².

Dapat dikatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Uyun Siti Khoiriyah, selaku guru PAI, bahwa guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam saja, tetapi guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas dan peran sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran yang utama yaitu untuk membentuk akhlak yang mulia pada diri setiap peserta didik serta guru Pendidikan Agama Islam juga harus mampu menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya di sekolah.

Menurut pengakuan Bapak Yayat Nurul Hidayat, selaku Kepala Sekolah bahwa guru PAI sudah menjalankan peran dan tugasnya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing dengan baik serta dapat memberikan contoh yang baik pula bagi para siswanya, seperti berpakaian dengan rapih, ramah serta bertutur kata yang baik.

Di sekolah, selain berperan sebagai seorang guru, guru Pendidikan Agama Islam juga dapat menjalankan peran yang lain seperti yang dijalankan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Tazkia Insani yaitu Ibu Uyun Siti Khoiriyah, selain berperan sebagai seorang guru, juga menjalankan peran sebagai pembina BPI (Bina Pribadi Islam). BPI (Bina Pribadi Islam) merupakan kegiatan keagamaan yang ada di SMP IT Tazkia Insani yang sudah memiliki kurikulum tersendiri yang menunjang dalam pembentukan karakter Islami siswa. Di dalam kegiatan BPI ini siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, dengan rentetan kegiatan yang diawali dengan membaca Al-Qur'an secara bergantian, ada yang bertugas sebagai MC, menyampaikan kultum dan terakhir pemberian materi dari pembina BPI. Materi yang diberikan dalam kegiatan BPI secara umum meliputi Al-Qur'an, fikih, akidah, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam dan materi tersebut lebih di dominasi oleh materi-materi yang menekankan pada pembentukan karakter Islami pada diri siswa¹³.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP IT Tazkia Insani

Sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya tahu tentang materi yang diajarkan saja, tetapi seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik yang dapat menjadikannya sebagai panutan bagi para siswanya. Proses memperbaiki akhlak siswa atau karakter siswa serta meningkatkan karakter religius siswa itu merupakan bagian dari proses mendidik. Di SMP IT Tazkia Insani, dalam meningkatkan karakter religius siswa guru PAI mengenalkan kepada siswa figur yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh dan teladan yaitu Rasulullah SAW dengan menggunakan metode sejarah.¹⁴

¹² Uyun Siti Khoiriyah, "Wawancara."

¹³ *Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar*, 2022.

¹⁴ Khoiriyah, "Wawancara."

Menurut pengakuan Bapak Yayat Nurul Hidayat, sebagai kepala sekolah bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Tazkia Insani telah mencerminkan sebagai seorang pendidik, mulai dari administrasi, mengajar di kelas serta dari sisi sikapnya. Dan dari pengamatan, guru PAI sudah mencerminkan sebagai seorang pendidik agama Islam, hal ini terlihat dari guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh yang baik bagi para siswanya, seperti berpakaian dengan rapih, sopan dan menutup aurat, bersikap ramah, bertutur kata yang baik.

Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam tersebut sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) guru SMP IT Tazkia Insani bahwa kepribadian guru yang diterapkan oleh SMP IT Tazkia Insani yaitu setiap guru wajib mengikuti dan mematuhi tata tertib guru, yang terdiri dari : berakhlak yang baik, sopan dan santun, melakukan komunikasi yang baik dengan peserta didik, memberi contoh dan teladan yang baik, ramah dengan peserta didik, berpenampilan syar'i (Berpakaian dengan sopan dan memakai kerudung syar'i bagi perempuan).¹⁵

Seorang guru merupakan model dan teladan bagi para siswanya, baik itu ketika di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai seorang model dan teladan, seorang guru harus memberikan contoh yang baik bagi para siswanya, karena apa yang dilakukan oleh seorang guru baik itu perkataan maupun perbuatan akan mendapatkan sorotan dari para siswa maupun lingkungannya. Sebagai model dan teladan guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Tazkia Insani dalam meningkatkan karakter religius siswa telah memberikan contoh yang baik kepada para siswa sesuai dengan ajaran agama Islam.

Seorang guru hendaknya memiliki sifat-sifat tertentu sebagaimana diajarkan dan dimiliki oleh Rasulullah SAW. Beliau juga seorang guru yang selalu mengajar ummatnya dengan berbagai macam hal. Dalam mengajar, beliau memiliki sifat mulia sehingga maksud ajarannya dapat tersampaikan dan dapat diamalkan oleh murid-muridnya.¹⁶

Di SMP IT Tazkia Insani dalam meningkatkan karakter religius siswa guru Pendidikan Agama Islam selalu mengajarkan dan mengkhususkan kepada materi sejarah Islam serta mengaitkan materi yang lain dengan suatu kisah atau sejarah dalam setiap pembelajaran. Selain mengajarkan dan mengkhususkan kepada materi sejarah, dalam meningkatkan karakter religius siswa guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Tazkia Insani menggunakan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber belajar yang paling utama.¹⁷

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan sebuah latihan baik keterampilan maupun intelektual, oleh karena itu guru mempunyai peran sebagai pelatih. Dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP IT Tazkia Insani, guru PAI juga melakukan sebuah praktik terhadap materi yang perlu untuk di praktikan, biasanya lebih kepada fiqih yaitu praktikum ibadah. dalam kegiatan belajar mengajar guru PAI juga menggunakan beberapa metode lain yaitu metode tanya jawab dan hafalan pada saat guru PAI sedang menyampaikan materi kepada siswa mengenai nama-nama 25 Nabi dan Rasul.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya berperan untuk mentransfer ilmu mata pelajarannya kepada siswa, tetapi guru Pendidikan Agama Islam juga berperan sebagai motivator bagi siswanya, agar para siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Begitupun dengan guru

¹⁵ "Standar Operasional Prosedur Guru SMP IT Tazkia Insani," 2022.

¹⁶ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (IAIN Jember Press, 2018), 87.

¹⁷ Khoiriyah, "Wawancara."

Pendidikan Agama Islam di SMP IT Tazkia Insani dalam meningkatkan karakter religius siswa selalu membuat para siswa untuk mengenal Islam dengan mudah. Guru PAI di SMP IT Tazkia Insani juga memberikan dorongan kepada para siswa agar bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dengan cara mengetahui terlebih dahulu cita-cita dari setiap siswanya, sehingga para siswa dapat belajar dengan tekun untuk mencapai cita-cita yang diinginkannya.

Di SMP IT Tazkia Insani untuk membimbing para siswa dalam meningkatkan karakter religius guru PAI selalu mendampingi siswa dan mendengarkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa baik soal agama maupun yang lainnya, serta memberikan jawaban dan solusi dari pertanyaan dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Di dalam pendidikan, tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan suatu proses untuk mengetahui kualitas dari hasil belajar peserta didik. Di dalam evaluasi tidak hanya mengenai aspek kognitif saja, tetapi juga dalam aspek afektif dan psikomotorik yaitu tingkah laku. Dalam hal ini seorang guru juga harus ikut serta dalam memberikan evaluasi terhadap perilaku siswa, begitupun dengan guru PAI. Jika perilaku atau akhlak siswa mencerminkan akhlak yang tidak baik maka sudah menjadi tanggung jawab guru untuk membina dan mengarahkan siswa untuk berperilaku yang baik.¹⁸

Di SMP IT Tazkia Insani guru PAI menilai perubahan karakter, terutama karakter religius siswa dengan melihat kepercayaan diri siswa, karena jika siswa sudah percaya diri, maka siswa tersebut bisa menularkan itu dengan menolong teman sesamanya, karena untuk *ibadah mahdoh* misalnya evaluasi shalat dan lain-lain yang hanya bisa dilihat ketika di sekolah saja, tidak terlihat secara keseluruhan, karena untuk menilai karakter religius anak itu bukan hanya dari shalatnya saja. Yang menjadi prioritas yaitu bisa atau tidaknya siswa berakhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP IT Tazkia Insani

Heri Gunawan mendefinisikan karakter religius sebagai nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan dengan Tuhan yang meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.¹⁹

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku seseorang yang patuh dan taat dalam menjalankan ajaran agamanya, baik itu mengenai hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia maupun dengan alam sekitar. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas dan berperan untuk mengajar dan menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tetapi guru Pendidikan Agama Islam juga mempunyai tugas untuk mendidik dan membimbing peserta didik agar memiliki akhlak atau karakter yang baik. Dan hal ini dapat dilakukan melalui beberapa cara ataupun upaya.

¹⁸ Minhaji, Moh Nawafil, and Abd Muqit, "Implementation of the Islamic Religious Education Learning Methods Innovation in the New Normal Era," *Al-Isblah: Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (2022): 2107–18, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1900>.

¹⁹ Lyna Dwi Muya Syaroh and Zeni Murtafiati Mizani, "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020): 63–82.

Adapun upaya yang dilakukan SMP IT Tazkia Insani dalam meningkatkan karakter religious siswa yaitu : Proses Pembelajaran dikelas, BPI (Bina Pribadi Islam), pembiasaan-pembiasaan siswa, memberikan contoh (uswatun hasanah), guru-gurunya pun diajak untuk terus bisa istiqomah berbuat baik dan sebagainya, dan dengan adanya BPI itu akan lebih mendalam lagi terkait bagaimana pribadi yang Islami itu.²⁰ Penanaman karakter melalui pembiasaan. Penanaman karakter melalui pembiasaan adalah suatu cara penanaman karakter dengan cara membiasakan siswa terhadap sifat atau kebiasaan yang baik, yang dilakukan secara berulang-ulang agar hal baik tersebut dapat menjadi suatu kebiasaan yang menetap, seperti tidak minum dan makan sambil berdiri, pembiasaan shalat dhuha di sekolah, membaca Qur'an, murajaah, dzikir dan asamaul husna.²¹

Pembiasaan yang ada di SMP IT Tazkia Insani tersebut sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) siswa dan warga SMP IT Tazkia Insani mulai dari kegiatan sebelum pembelajaran yang terdiri dari shalat dhuha, dzikir, berdo'a setelah shalat, asmaul husna, murojaah dan tadarus al-qur'an. Serta sebelum kegiatan pembelajaran seperti membaca do'a sebelum belajar dan berdo'a setelah selesai belajar. selain penanaman karakter melalui pembiasaan, juga terdapat pembinaan-pembinaan bagi para guru seperti ta'lim dan mabit guru. Yang dimana kedua kegiatan tersebut bertujuan untuk membina para guru agar mampu mengedepankan sikap yang Islami kepada peserta didik. Seperti guru harus bersikap santun, murah senyum dan ramah terhadap semua siswa.

Selain melalui pembiasaan, upaya dalam meningkatkan karakter religious siswa di SMP IT Tazkia Insani juga dapat dilakukan melalui latihan (demonstrasi), seperti mabit PAI (Malam Bina Taqwa); Keteladanan dari seorang guru; penanaman karakter melalui metode atau cara perintah dan larangan (amar ma'ruf nahi munkar); melalui ganjaran dan hukuman.

Hal tersebut diperkuat oleh konsep Pendidikan anak dalam Islam dari Abdullah Nasih Ulwan yakni mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan kebiasaan, mendidik dengan nasehat, mendidik dengan memberikan perhatian atau pengawasan, mendidik dengan ganjaran dan hukuman.²²

SIMPULAN

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Tazkia Insani selain memiliki tugas dan peran sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, pembina BPI serta sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya di sekolah. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP IT Tazkia Insani yaitu dilakukan dengan cara sebagai berikut : 1) Mendidik karakter siswa melalui metode sejarah. 2) Menggunakan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber belajar yang utama. 3) Membimbing siswa.

Adapun upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP IT Tazkia Insani yaitu dengan cara Keteladanan dan memberikan contoh secara langsung, Melalui latihan Mabit PAI (Malam Bina Taqwa), Memberikan ganjaran serta hukuman.

²⁰ Yayat Nurul Hidayat, "Wawancara."

²¹ Khoiriyah, "Wawancara."

²² Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Arif Rahman Hakim, Abdullah Halim (Solo: Insan Kamil, 2012), 92.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran bagi guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat tetap konsisten dalam mendidik dan membimbing siswa untuk menjadikan siswa yang berkarakter religus; untuk peneliti selanjutnya diharapkan tidak bersifat deskriptif kualitatif lagi, tetapi harus bersifat kuantitatif, supaya angka-angka perubahan karakter dapat diketahui dengan lebih baik serta dapat dilakukan dengan lebih luas mengenai pembahsannya atau bahan penelitiannya, sehingga dapat membantu para guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih meningkatkan karakter religius siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Choli, Ifham. "Problematika Pendidikan Karakter Pendidikan Tinggi." *Tahdzib Al-Akblaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 57–72. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.831>.
Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar, 2022.
- Fauzi, Imron. *Etika Profesi Keguruan*. IAIN Jember Press, 2018.
- Haniyyah, Zida. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang." *Iryaduna: Jurnal Studi Kemabasiswaaan* 1, no. 1 (2021): 75–86.
- Hidayat, Yayat Nurul. "Wawancara." 2022.
- Khoiriyah, Uyun Siti. "Wawancara." 2022.
- Minhaji, Moh Nawafil, and Abd Muqit. "Implementation of the Islamic Religious Education Learning Methods Innovation in the New Normal Era." *Al-Isblah: Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (2022): 2107–18. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1900>.
- Munjiat, and Siti Maryam. "Implementation of Islamic Religious Education Learning in Higher Education on The Pandemic Period." *Nazbruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 285–95. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i2.757>.
- Muqit, Abd, Khairul Auliyah, Akhmad Nurul Kawakip, Muh Hambali, and Moh. Nawafil. "Constructing Millennial Student Discipline Character Through Awarding Reward-Sticker." *Jurnal Visipena* 13, no. 1 (2022): 29–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/visipena.v13i1.1911>.
- Muqit, Abd, Moh Nawafil, and Mohammad Tohir. "Vitality of Educators ' Work in Counteracting Students ' Immoral Behavior : The Study of Nafs , Qalb and Aql Approaches and Their Theoretical Implementation" 5, no. 10 (2021): 24–31.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Siti Nurul Qomariyah. *Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMP Negeri 1 Tambakrejo Bojonegoro*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.
- "Standar Operasional Prosedur Guru SMP IT Tazkia Insani," 2022.
- Suwardani, Ni Putu. *Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*. Denpasar:

UNHI Press, 2020.

Syaroh, Lyna Dwi Muya, and Zeni Murtafiati Mizani. "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020): 63–82.

Ulwan, Abdullah Nasih. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Arif Rahman Hakim, Abdullah Halim. Solo: Insan Kamil, 2012.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, 2003.

Utari, Lia, Kurniawan Kurniawan, and Irwan Fathurrochman. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3, no. 1 (2020): 75–89.

Wagiran. "Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya)." *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 3 (2013): 329–39. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.1249>.